



## Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian ASI Eksklusif Mempengaruhi Prenatal Breastfeeding Self-efficacy (PBSE)

Salsabila Nur Aurelia Putri<sup>1\*</sup>, Apriliani Yulianti Wuriningsih<sup>2</sup>, Hernandia Distinarista<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Korespondensi penulis : [salsabilanuraureliaputri@gmail.com](mailto:salsabilanuraureliaputri@gmail.com)

**Abstract :** Exclusive breastfeeding was a good investment for children. Breast milk (ASI) is food that can be given to babies aged 0-6 months and breast milk has many benefits. Therefore, mothers must have good knowledge, attitudes and self-confidence towards exclusive breastfeeding. To determine the relationship between knowledge and attitudes in giving exclusive breastfeeding to Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy in the Bandarharjo Community Health Center Working Area, Semarang City. Type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample was pregnant women. The technique used was purposive sampling of 100 respondents. The correlation test used was the Spearman rho test. Using the Spearman correlation test of maternal knowledge on PBSE, the p-value was 0.014 (<0.05). There was a significant relationship between mother's knowledge of PBSE with a correlation of 0.246, which was weak with a positive correlation or close relationship. Meanwhile, attitudes towards PBSE resulted in a p-value of 0.000 (<0.05). There is a significant relationship between the mother's attitude towards PBSE, a correlation of 0.358, namely moderate with a positive correlation or close relationship. There was a relationship between knowledge and attitudes in giving exclusive breastfeeding to prenatal breastfeeding self-efficacy.

**Keywords:** Breastfeeding, Knowledge, Attitude

**Abstrak :** ASI eksklusif adalah investasi yang baik untuk anak. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang dapat diberikan kepada bayi pada usia 0-6 bulan dan ASI memiliki banyak manfaat. Karena, ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri yang baik terhadap ASI Eksklusif. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional. Sampel adalah ibu hamil. Teknik yang digunakan purposive sampling sebanyak 100 responden. Uji korelasi yang digunakan adalah uji spearman rho. Menggunakan uji korelasi spearman pengetahuan ibu terhadap PBSE hasil p-value 0,014 (<0,05). Ada hubungan yang sign antara pengetahuan ibu terhadap PBSE dengan korelasi 0,246 yaitu lemah dengan korelasi positif atau keamatan hubungan. Sedangkan sikap terhadap PBSE hasil p-value 0,000 (<0,05). Ada hubungan yang sign antara sikap ibu terhadap PBSE korelasi 0,358 yaitu sedang dengan korelasi positif atau keamatan hubungan. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap prenatal breastfeeding self-efficacy.

**Kata Kunci:** ASI, Pengetahuan, Sikap

### 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah program dari *World Health Organization* untuk bayi sejak lahir sampai mencerna makanan lain setelah berusia 6 bulan. Menyusui eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI dan tidak menerima makanan padat lainnya. Dan juga memiliki banyak manfaat (Tri Hartatik, 2019). Produksi ASI dimulai dengan status gizi ibu selama kehamilan awal dan berpengaruh pada proses laktasi. (Asmara & Handayani, 2017).

Ibu hamil dengan asupan gizi rendah dapat memiliki dampak pada pertumbuhan janin, tidak keluarnya ASI dan menyebabkan stunting (Efendi et al., 2021). Ibu juga harus melakukan perawatan payudara (*Prenatal Breast Care*) selama masa kehamilan karena penting dalam persiapan menyusui (Indrasari, 2016).

*World Health Organization* (WHO, 2023) pada tahun 2022, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya berada di kisaran 67,96% dari 69,7%, ini menunjukkan perlunya dukungan insentif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) pada tahun 2022, angka pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah adalah 78,71%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 78,93%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK, 2024) cakupan ASI Eksklusif di wilayah Bandarharjo pada tahun 2023 yaitu 127 bayi yang diberi ASI Eksklusif dan pada Tahun 2022 yaitu 160 bayi yang di berik ASI Eksklusif, perlu ditingkatkan dalam pemberian ASI Eksklusif berupa edukasi pengetahuan, sikap dan efikasi diri terhadap Ibu Hamil di wilayah Bandarharjo Kota Semarang.

Pada penelitian (Chyntaka, 2019) diketahui bahwa (6,9%) Ibu pengetahuan baik dan sisanya banyak ibu yang kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Meskipun memiliki banyak manfaat, masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka ibu perlu dukungan dari keluarga, masyarakat dan professional Kesehatan (Fadliyyah, 2019). Meningkatkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menyusui bagi ibu hamil dan menyusui sangatlah penting (Tarigan & Aryastami, 2019).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bandarharjo wilayah Tanjung Mas berjumlah 133 Ibu Hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% memiliki pengetahuan, sikap dan efikasi diri terkait pemberian ASI eksklusif dan 50% tidak memiliki pengetahuan, sikap dan efikasi diri terkait pemberian ASI eksklusif.

Dikarenakan masih belum banyak penelitian tentang pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam kegiatan pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan jenis desain yaitu *survey analitik* dengan pendekatan desain penelitian *cross sectional*. Memiliki 3 variabel yaitu variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (*prenatal breastfeeding self-efficacy*). Tempat dan waktu penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang pada bulan November 2024. Sebanyak 133 responden. Menggunakan *teknik purposive sampling* yang dihitung dengan rumus slovin yaitu 100 responden. Penelitian dengan cara teknik penyebaran kuesioner dan wawancara. Menggunakan *uji sperman rho*. Nomor uji etik pada penelitian ini yaitu: No. 1085/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang 2024 (n=100)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
Resiko Usia Rendah 20 – 35 tahun	95	95 %
Resiko Usia Tinggi < 20 & > 35 tahun	5	5%
<b>Status Obstetri</b>		
Primigravida	42	42 %
Multigravida	58	58 %
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah (SD – SMP)	29	29 %
Pendidikan Tinggi (SMA - PT)	71	71 %
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	26	26 %
Tidak Bekerja	74	74 %
<b>Pengalaman Hamil Sebelumnya</b>		
Senang	48	48 %
Cemas / Khawatir	4	4 %
Gelisah	1	1 %
Takut	2	2 %
Depresi	-	-
<b>Jenis Persalinan</b>		
Normal	37	37 %
SC	17	17 %
<b>Pengalaman Menyusui Sebelumnya</b>		
Pernah	54	54 %
Tidak Pernah	46	46 %
<b>Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif</b>		
Baik	63	63 %
Sedang	17	17 %
Kurang	20	20 %
<b>Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif</b>		
Positif	73	73 %
Negatif	27	27 %
<b>PBSE</b>		

Tinggi	44	44 %
Rendah	56	56 %

Tabel 1. Sebagian besar ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang, usianya 20-35 tahun sebanyak 95 atau (95%) responden. Status Obstetri multigravida sebanyak 58 atau (58%) responden. Pendidikan terakhir Ibu ialah SMA sebanyak 50 atau (50%) responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 74 atau (74%) responden. Ibu merasa senang pada hamil sebelumnya sebanyak 48 atau (48%) responden. Persalinan normal banyak digunakan sebanyak 37 atau (37%) responden. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui sebanyak 54 atau (54%) responden. Tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif yaitu baik 63 atau (63%). Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif yaitu positif 73 atau (73%). Dan tingkat kepercayaan diri (PBSE) ibu hamil dalam menyusui di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang status tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan status rendah sebanyak 56 atau (56%) ibu hamil.

### Hasil Analisa Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2024 (n=100)

		<i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i>				Total		P
		Tinggi		Rendah		N	%	
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	34	34	29	29	63	63	0,014
	Sedang	4	4	13	13	17	17	
	Kurang	6	6	14	14	20	20	
Total		44	44	56	56	100	100	
Sikap	Positif	40	40	33	33	73	73	0,000
	Negatif	4	4	23	23	27	27	
Total		44	44	56	56	100	100	

Tabel 2. responden yang mengetahui tentang ASI eksklusif dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan yang rendah sebanyak 56 atau (56%). Data diperoleh menggunakan *uji spearman* dan hasil *p-value* = 0,014 (<0,05). Bahwa ada hubungan yang penting antara pengetahuan ibu dan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Nilai *r* adalah 0,246 menyatakan hubungan yang berarti semakin banyak pengetahuan seorang ibu tentang ASI, efikasi dirinya dalam menyusui meningkat. Dan responden yang memiliki sikap tentang ASI Eksklusif dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan yang rendah sebanyak 56 atau (56%). Data diperoleh menggunakan *uji spearman* dan hasil *p-value* = 0,000 (<0,05). Bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap *prenatal breastfeeding*

*self-efficacy*. Nilai  $r$  adalah 0,358 menyatakan hubungan yang berarti semakin baik sikap ibu tentang ASI, efikasi dirinya dalam menyusui lebih baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Usia**

Hasil dari data penelitian yang telah didapat, sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun dan sebanyak 95 (95 persen) berada dalam kategori berisiko rendah. Usia dapat memengaruhi cara berpikir seseorang. Usia menentukan kedewasaan pemikiran, hal ini karena pengetahuan dan pengalaman individu selama hidup. (Kamila et al., 2024) Ibu hamil berusia 20-35 mereka dapat memikirkan kesehatan dan niat yang kuat untuk menyusui bayinya. (Purnamasari, 2022) tingkat kematangan dan kekuatan berfikir akan jauh lebih baik dan lebih banyak mendapatkan informasi. Oleh karena itu, kelas ibu hamil lebih banyak Ibu muda (Rahmawati & Wahyuningati, 2020).

### **Status Obstetri**

Hasil data penelitian bahwa sebagian besar ibu Primigravida sebanyak 42 (42%) dan Multigravida sebanyak 58 (58%) responden. Ibu hamil yang mengalami keguguran sebanyak 15 (15%) responden. (Cicik & Mursyid, 2024) status ibu hamil dapat dilihat dari status obstetri, untuk mengetahui apakah pernah mengalami keguguran, berapa kali hamil dan melahirkan. Untuk melihat pengalaman pemberian ASI Eksklusif. (Okunade et al., 2016) kehamilan Primigravida berisiko tinggi dari pada multigravida. Maka, dilakukan edukasi untuk ibu primigravida tentang ASI Eksklusif maupun kesehatan. Ibu Multigravida lebih berpengalaman, karena sudah beberapa kali menyusui bayinya. (Kamila et al., 2024).

### **Pendidikan**

Hasil data penelitian bahwa mayoritas seorang Ibu, pendidikan terakhirnya (SMA-PT) sebanyak 71 (71%) responden. (Ampu, 2021) Pendidikan adalah perkembangan hidup untuk meningkatkan keterampilan yang terjadi sepanjang hidupnya. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah baginya untuk menerima dan memahami informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. (Nurdalifah et al., 2024) Pendidikan Ibu yang setidaknya di tingkat SMA, cukup untuk memahami pentingnya ASI Eksklusif. Pendidikan ibu membantu untuk memahami semua informasi dan mempersiapkan proses menyusui sejak awal kehamilan (Kamila et al., 2024).

## **Pekerjaan**

Hasil penelitian bahwa sebagian besar pekerjaan ibu yaitu, IRT sebanyak 74 (74%) responden dan ibu bekerja sebanyak 26 (26%). (Natsir & Nirwana, 2024) pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang supaya menghasilkan pendapatan dan bisa menjadi dampak pada ibu menyusui, karena ibu jarang dirumah (Ramli, 2020). (Olya et al., 2023) Ibu yang tidak bekerja menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada ibu yang bekerja, sehingga mereka lebih mampu memantau tumbuh kembang anak dan memberikan ASI Eksklusif dengan lebih baik. Sedangkan seorang Ibu yang bekerja akan tetap menyusui bayinya 0-6 bulan dan tidak banyak menghabiskan waktunya di rumah (Septyasrini & Rahayuningsih, 2019).

## **Pengalaman Hamil Sebelumnya**

Hasil data penelitian bahwa sebagian besar ibu merasakan senang pada kehamilan sebelumnya sebanyak 48 (48%) responden dan ibu yang merasakan cemas, gelisah, takut yaitu sebanyak 7 (7%) responden. (Alfiyani et al., 2023) Ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya cenderung lebih senang dari pada ibu yang baru pertama kali hamil. Sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024) ibu dengan pengalaman hamil sebelumnya berdampak positif pada pengetahuan sehingga membentuk sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. (Aulia Agustina et al., 2023) ibu yang memiliki perasaan cemas, gelisah dan takut, keluarga harus memberikan dukungan seperti sikap dan tindakan. Contohnya berupa dukungan emosional, instrumental, informasi maupun penghargaan.

## **Jenis Persalinan**

Hasil data penelitian bahwa sebagian besar ibu memilih persalinan normal sebanyak 37 (37%) responden. (Indah et al., 2019) persalinan normal adalah proses pengeluaran dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar, pada kehamilan yang cukup bulan dengan kelahiran spontan. Banyaknya persalinan normal kemungkinan ibu sudah ada kesiapan untuk persalinan normal (Lubis et al., 2023). Persalinan normal dapat menyebabkan kelelahan yang panjang dan trauma, biasanya ibu yang melahirkan secara normal tidak bisa langsung memberikan ASI kepada bayinya karena stres dan kelelahan (Maulina & Afifah, 2023).

### **Pengalaman menyusui sebelumnya**

Hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengalaman hamil sebanyak 54 (54%) responden dan ibu yang belum pernah menyusui sebanyak 46 (46%) responden. (Ika et al., 2023) ibu yang pernah menyusui di masa lalu cenderung lebih positif dan percaya diri dalam memberika ASI kepada anak mereka. Sejalan dengan (Sehmawati et al., 2022) bahwa seorang ibu yang mempunyai pengetahuan tentang menyusui dan yang mempunyai pengalaman sebelumnya cenderung lebih sukses memberikan ASI eksklusif. Ibu yang sudah berpengalaman setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan (*self-efficacy*) dalam memberikan ASI Eksklusif. Tetapi ibu yang belum berpengalaman bisa juga memiliki kemampuan untuk menyusui seperti faktor budaya, keluarga dan dapat mendorong sikap yang mendukung pemberian ASI eksklusif, terutama pada saat inisiasi. (Hastuti et al., 2015).

### **Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif**

Hasil penelitian terhadap ibu hamil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berstatus baik, yaitu 63 (63%) responden, status kurang sebanyak 20 (20%) responden dan status sedang sebanyak 17 (17%) responden. Sedangkan tingkat sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berada di status positif sebanyak 73 (73%) responden dan status negatif sebanyak 27 (27%) responden. (Chyntaka, 2019) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendorong pemberian ASI eksklusif, dengan demikian faktor ini mengarah pada perilaku yang menjadi dasar atau motivasi untuk bertindak karena tradisi atau adat istiadat, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi (Sjawie et al., 2019). Sikap negatif, Para ibu tidak sepenuhnya memahami manfaat ASI dan kolostrum bagi bayi mereka, sehingga mereka memutuskan untuk memberikan susu formula sebagai makanan untuk bayi. Sikap positif, ibu sudah memahami dan siap sepenuhnya tentang ASI Eksklusif (Herman et al., 2021). Mengedukasi para ibu di kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif secepat mungkin agar para ibu memahami pentingnya pemberian ASI dari 0-6 bulan (Siregar, 2020).

### ***Prenatal Breastfeeding Self – Efficacy***

Hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kepercayaan diri ibu hamil dalam menyusui sebagian besar berada di status rendah sebanyak 56 (56%) responden dan status tinggi sebanyak 44 (44%) responden. (Riensi Nurdika Yani, 2019) kepercayaan diri ibu hamil berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil dan juga dukungan keluarga juga sangat berpengaruh

terhadap diri ibu (*self-efficacy*) (Uyar Hazar & Uzar Akça, 2018). (Kabariyah & Anggorowati, 2023) *Self-efficacy* yang kuat, mendorong ibu untuk mempelajari hal baru termasuk teknik menyusui yang benar. Edukasi menyusui dilakukan pada fase *prenatal*, karena menyusui harus dilakukan setelah bayi lahir. Ibu juga dapat mempersiapkan diri untuk menyusui sedini mungkin dengan menanamkan nilai-nilai positif terhadap peningkatan *self-efficacy* pada ibu (Sehmawati et al., 2022).

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self – Efficacy***

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *spearman* antara pengetahuan terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan. Arah korelasi yaitu positif atau keeratan hubungan yang lemah. Sedangkan antara sikap terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan. Arah korelasi yaitu positif atau keeratan hubungan yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Junaedah, 2020). PBSE yang rendah dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri, yang dapat menyebabkan kecemasan, stres, dan kelelahan pada ibu. Hal ini menyebabkan pengaruh yang buruk untuk menyusui, penolakan untuk menyusui, dan aspek-aspek negatif dari menyusui (Wulandari & Susilawati, 2021). (Nurul et al., 2023) faktor penyebab rendahnya pola pikir ibu tentang ASI eksklusif yaitu, dikarenakan ibu menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Mintarsih et al., 2023). Rendahnya prevelensi pemberian ASI maka dilakukan edukasi *Prenatal breastfeeding self-efficacy* (Fata & Rahmawati, 2016). (Yani & Rilyani, 2019) Jika seseorang ibu merasa kurang percaya diri atau kurang termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif, maka pertumbuhan dan perkembangan bayi bisa terhambat dan bayi menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Efikasi diri selama kehamilan memungkinkan waktu yang cukup untuk meningkatkan dan mempersiapkan ibu proses menyusui selama pascapersalinan. (McKinley et al., 2019)

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian di dapatkan responden Ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang dari data usia ibu yaitu ibu dengan status resiko rendah 20 – 35 tahun sebanyak 95 atau (95%). Status obstetri yaitu Ibu



Multigravida yang hamil sebanyak 58 atau (58%) dan Ibu yang pernah keguguran sebanyak 15 atau (15%). Rata – rata pendidikan terakhirnya ialah SMA sebanyak 50 atau (50%) responden dengan pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 74 atau (74%) responden. Pengalaman hamil pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah hamil sebelumnya yaitu sebanyak 48 atau (48%) responden Ibu merasa senang. Jenis persalinan rata – rata persalinan Normal sebanyak 37 atau (37%) responden. Pengalaman menyusui pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah berpengalaman menyusui sebanyak 54 atau (54%) responden.

2. Hasil Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif didapatkan Ibu yang pengetahuan baik sebanyak 63 atau (63%), sedang sebanyak 17 (17%) dan kurang sebanyak 20 atau (20%) responden. Sedangkan Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 73 atau (73%) dan Ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 atau (27%) responden.
3. Hasil *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* atau tingkat kepercayaan diri ibu hamil didapatkan sebagian Ibu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 56 atau (56%) responden.
4. Terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Ada hubungan Pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dengan koefisien korelasi 0,246 yang berarti tinggi dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan. Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dengan koefisien korelasi 0,358 yang berarti baik dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, S. F., Hasanah, O., Erika, & Hasneli, Y. (2021). Mothers' breastfeeding practices and self-efficacy. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 17–24. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1083>
- Alfiyani, R., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 457–465.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Neomuti tahun 2018. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
- Asmara, K., & Handayani, T. N. (2017). An overview of mortality causes at the emergency unit department. *International Medical Research*, 2(4), 1–6.

- Aulia Agustina, Sartika, & Hasriwiani Habo Abbas. (2023). Monitoring status kesehatan ibu hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 786–795. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i5.1259>
- Chyntaka, M. (2019). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif. *Biomedika*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i1.434>
- Cicuh, L. H. M., & Mursyid, N. (2024). Faktor ibu dengan riwayat obstetri pada persalinan operasi sesar di Jakarta. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 194–206. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.194-206>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2016). Edukasi prenatal dalam upaya peningkatan breastfeeding self-efficacy. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p136-141>
- Guerrero, F. (2023). Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja: Indonesia. *World Health Organization*, 1(1), 4.
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). Hubungan pengalaman menyusui dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss4.art3>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ika, D., Amalia, F., & Wahyu, R. (2023). The experience of breastfeeding associated with breastfeeding self-efficacy in third-trimester multigravida. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 7(1), 27–41.
- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen asuhan kebidanan intranatal pada Ny “N” dengan usia kehamilan preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>
- Indrasari, N. (2016). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–7.
- Junaedah. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak. *Jurnal Kesehatan*. repository.poltekkes-kaltim.ac.id.
- Kabariyah, K., & Anggorowati, A. (2023). Breastfeeding self-efficacy di wilayah kerja Puskesmas Batang 1. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(1), 12–18.

<https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.12-18>

- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester pertama dengan niat pemberian ASI eksklusif. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Kesehatan, D. (2024). Persentase ASI eksklusif. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 1(1), 3.
- Lubis, D. H., Safitri, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan jenis persalinan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Hadijah Medan. *Jurnal Kebidanan Flora*, 16(1), 33–40.
- Maulina, R., & Afifah, C. A. N. (2023). Pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), jenis persalinan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Link*, 19(2), 81–86. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9828>
- McKinley, E. M., Knol, L. L., Turner, L. W., Burnham, J. J., Graettinger, K. R., Hernandez-Reif, M., & Leeper, J. D. (2019). The prenatal rating of efficacy in preparation to breastfeed scale: A new measurement instrument for prenatal breastfeeding self-efficacy. *Journal of Human Lactation*, 35(1), 21–31. <https://doi.org/10.1177/0890334418799047>
- Nasional, B. P. S. (2024). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (persen), 2021-2023. Badan Pusat Statistik, Kota Semarang.
- Natsir, N. F., & Nirwana. (2024). Hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal NERS*, 8(2), 1701–1706.
- Nurdalifah, M., Mar'atussaliha, F. Y., & Aningsi, P. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pitusunggu wilayah kerja PKM Ma'Rang tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 21–26.
- Nurul, M., Oktaviyana, C., & Sartika, D. (2023). Pengaruh pengetahuan dan pengalaman menyusui terhadap breastfeeding self-efficacy di wilayah kerja Puskesmas Meukek. *Jurnal Abulyatama*, 6(1), 307–321.
- Okunade, K., Okunola, H., Oyeneyin, L., & Habeeb-Adeyemi, F. (2016). Cross-sectional study on the obstetric performance of primigravidae in a teaching hospital in Lagos, Nigeria. *Nigerian Medical Journal*, 57(5), 303. <https://doi.org/10.4103/0300-1652.190595>
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Putri, N. R., Larasati, D., & Septiana, Y. C. (2024). Kelas persiapan laktasi untuk ibu hamil sebagai persiapan ASI eksklusif. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 27–34.

- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe eksklusifitas pemberian ASI berdasarkan paritas dan usia ibu menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 71–78. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>
- Ramli, R. (2020). Correlation of mothers' knowledge and employment status with exclusive breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sehmawati, D. R. K., & Yastirin, P. A. (2022). The relationship of mothers knowledge level towards pregnancy class with exclusive breastfeeding success. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 2(01), 35–42. <https://pbijournal.org/index.php/pbi>
- Septyasrini, N., & Rahayuningsih, F. B. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 19–27. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.118>
- Siregar, N. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Tarigan, I. U., & Aryastami, N. K. (2019). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bayi terhadap pemberian ASI eksklusif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 390–397.
- Tri Hartatik. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2019. *Keolahragaan, Fakultas Ilmu Ilmu, Jurusan Masyarakat, Kesehatan*, 1–67.
- Uyar Hazar, H., & Uzar Akça, E. (2018). Prenatal breastfeeding self efficacy scale: Validity and reliability study. *Turk Pediatri Arsivi*, 53(4), 222–230. <https://doi.org/10.5152/TurkPediatriArs.2018.18114>
- Wulandari, P., & Susilawati, S. (2021). Studi literatur: Faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding self-efficacy. *Kesehatan Gigi*, 8(3), 26–35. <https://doi.org/10.15294/jkg.v8i3.4338>
- Wulandari, W., & Mahardika, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Binjai. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(4), 10–15. <https://doi.org/10.31001/jki.v12i4.471>